

ANALISIS PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK PADA PERUSAHAAN

CALLISTA BEATRICE

ARIEF FAHMI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan

ABSTRACT

Most companies generally aim to obtain optimum benefit. To obtain the optimum benefits, especially for manufacturing companies, the role of the calculation of the cost of production and selling price calculation is very instrumental. This relates to the selling price competition with other companies similar. Companies must be careful in calculating the costs of production and the cost of production in order to avoid irregularities and wastage costs in the production process. Information production cost can be used as a basis in determining the appropriate selling price to the consumer in terms of profitable companies and ensure the survival of the company. In calculating the cost of production itself, there are two kinds of methods, the method of full costing and variable costing. One goal is the cost of production for the determination of the selling price of the products marketed.

The purpose of this study was to determine how much influence the cost of goods sold to determine the selling price of the company's products. The author conducted research at PT. Tiga Dara is located at Jalan Raya PLP Curug RT 012 RW 03, Curug, Tangerang. PT. Tiga Dara is one of the manufacturing company engaged in the manufacture of animal feed, especially feed broiler.

PT . Tiga Dara using the full costing method in calculating the cost of production, and use cost plus pricing method in determining the selling price. The authors calculated return on the cost of production companies with different methods, namely variable costing method. This raises the value of the cost of production of different and produce different selling prices. It can be concluded that the cost of production affect the determination of the selling price of a product.

Key words: Cost Of Goods Sold, Selling Price

PENDAHULUAN

Sebagian besar perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimum. Untuk memperoleh keuntungan yang optimum, khususnya untuk perusahaan manufaktur, peranan perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga jual sangat berperan. Hal ini berkaitan dengan persaingan harga jual produk dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam perhitungan harga pokok produksi. Biaya-biaya yang membentuk harga pokok produksi antara lain biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan dilasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi.

Perusahaan harus cermat dalam menghitung biaya-biaya produksi serta harga pokok produksinya agar tidak terjadi penyimpangan dan pemborosan biaya dalam proses produksi. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Dalam menghitung harga pokok produksi itu sendiri, ada 2 macam metode yaitu metode *full costing* dimana seluruh biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Metode *variable costing* dimana hanya biaya-biaya yang bersifat variabel saja yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi.

Salah satu tujuan harga pokok produksi adalah untuk penentuan harga jual produk yang dipasarkan. Penentuan harga jual produk dapat dilakukan dengan berbagai metode antara lain dengan pendekatan biaya dan pendekatan pasar atau persaingan. Pendekatan biaya yaitu penetapan harga biaya plus, penetapan harga *mark-up* dan penetapan harga *break-even*. Penetapan harga jual dengan pendekatan pasar atau persaingan dilakukan dengan tidak didasarkan pada biaya, namun justru sebaliknya, harga yang menentukan biaya bagi usaha.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evi Novianti (Universitas Muhamadiyah Ponorogo, 2012) diketahui bahwa metode harga pokok *full costing* dapat memberikan rincian biaya yang dikeluarkan sehingga mampu digunakan untuk menentukan target laba secara akurat sehingga dapat menghasilkan nilai harga jual yang lebih kompetitif.

Dari uraian diatas maka penelitian ini membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi pakan ayam pada PT. Tiga Dara yang bertujuan memperoleh gambaran yang jelas mengenai metode perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang digunakan oleh perusahaan serta membandingkan dan melakukan perhitungan kembali dengan teori-teori yang ada untuk melihat pengaruh dari harga pokok produksi terhadap penentuan harga jual produk tersebut. Oleh karena itu, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK PADA PERUSAHAAN".

Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas adalah mengenai "Analisis Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Produk Pada Perusahaan" maka penulis menguraikan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan biaya dan harga pokok produksi pada perusahaan?
2. Bagaimana penentuan harga jual pada perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh harga pokok produksi terhadap penentuan harga jual produk pada perusahaan?

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Produksi meliputi perubahan bahan mentah menjadi produk jadi melalui upaya karyawan pabrik dan penggunaan peralatan produksi. terdapat lima cara penggolongan biaya, yaitu:

1. Biaya dalam hubungannya dengan produk
 - A. Biaya manufaktur
Biaya manufaktur disebut juga biaya produksi atau biaya pabrik yang terdiri dari:
 - 1) Bahan baku langsung
 - 2) Tenaga kerja langsung
 - 3) Overhead pabrik
 - B. Biaya komersial
Terdiri atas dua klasifikasi umum yaitu beban pemasaran dan beban administratif.
 2. Biaya dalam hubungannya dengan volume produksi
 - A. Biaya variabel
 - B. Biaya tetap
 - C. Biaya semivariabel
 3. Biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi atau segmen lain
 - A. Biaya bersama (*Common Cost*)
 - B. Biaya gabungan (*Joint Cost*)
 4. Biaya dalam hubungannya dengan periode akuntansi
 5. Biaya dalam hubungannya dengan suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi
- Biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi dua metode antara lain:
1. Metode harga pokok pesanan
 2. Metode harga pokok proses

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk pada waktu tertentu yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Fungsi harga pokok produksi antara lain:

1. Menentukan harga jual
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba/rugi bruto periode tertentu
4. Menentukan harga pokok persediaan barang jadi dan barang dalam proses

Unsur-unsur dalam biaya produksi antara lain:

1. Bahan baku
2. Tenaga kerja langsung
3. Overhead pabrik

Metode penentuan harga pokok produksi dibagi menjadi dua yaitu:

1. Metode *full costing*, metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap.
2. Metode *variable costing*, penentuan harga pokok yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Metode penetapan harga jual terdiri dari:

1. Penetapan harga berdasarkan biaya
 - A. Penetapan harga biaya plus (*cost plus pricing*)

$$\text{Harga Jual} = \text{Total Biaya} + (\text{Presentase Laba} \times \text{Biaya})$$

- B. Penetapan harga dengan *Mark-Up*

$$\frac{(\text{ROI} \times \text{Investasi}) + \text{Biaya Penjualan dan Administrasi}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\%$$

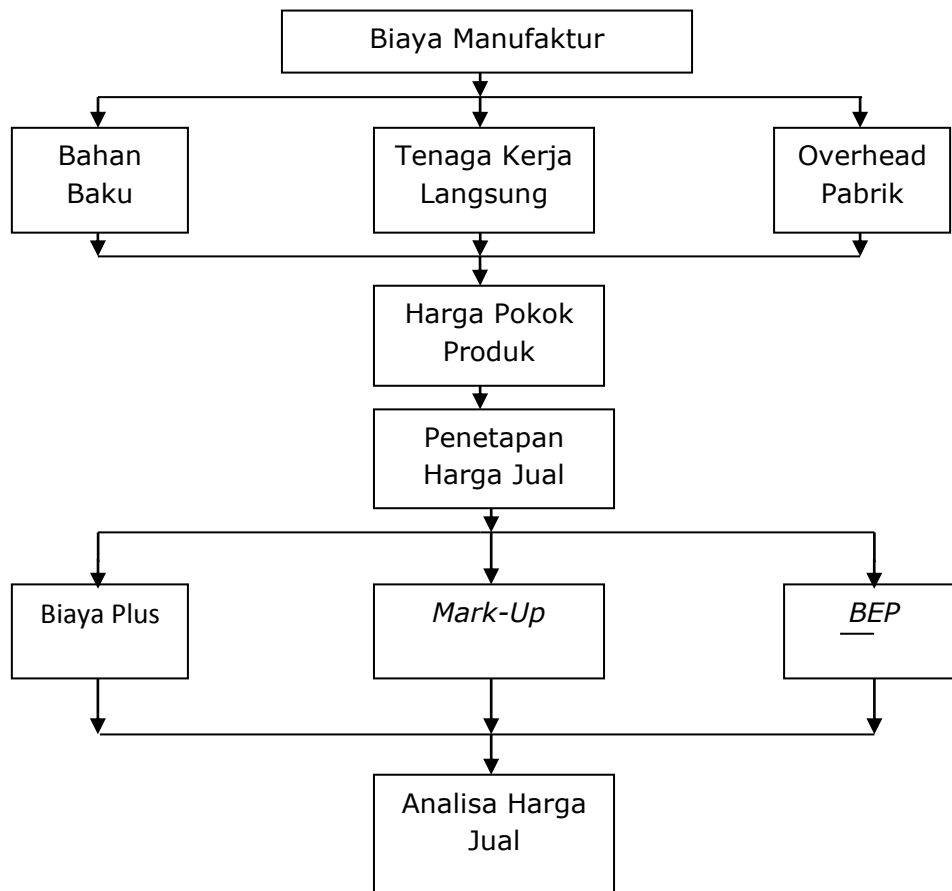
- C. Penetapan harga dengan *break event point* (BEP)

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{(\text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel})}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - (\text{Biaya Variabel} : \text{Harga Jual})}$$

2. Penetapan harga berdasarkan harga pesaing/kompetitor
3. Penetapan harga berdasarkan permintaan

Kerangka Pemikiran Konseptual



OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Operasionalisasi Variabel

Variabel/Sub variabel	Indikator	Skala/Ukuran
Perhitungan Harga Pokok Produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Bahan Baku • Biaya Tenaga Kerja Langsung • Biaya Overhead Pabrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Ratio • Ratio • Ratio
Penetapan Harga Jual	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Harga Jual 	<ul style="list-style-type: none"> • Ratio

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan berupa data perusahaan yang diukur dalam satuan volume dan satuan uang antara lain biaya-biaya produksi, laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, serta laporan posisi keuangan perusahaan. Data kualitatif yang digunakan berupa keterangan dan penjelasan dari pihak manajemen mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metode dan perhitungan atas harga pokok produksi, harga jual, dan lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti berupa hasil wawancara dengan pihak manajemen. Data sekunder merupakan data yang dikelompokkan oleh lembaga pengumpul data yang dipublikasikan kepada pengguna data maupun data yang didapat dari buku dan informasi lainnya maupun kepastakaan.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis deskriptif. Metode deskriptif dalam hal ini adalah menguraikan identifikasi masalah seperti perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi, perhitungan harga jual, dan pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual tersebut secara rinci dan sistematis dengan perbandingan antara hasil riset lapangan dengan teori terkini dan relevan yang diperoleh dari hasil riset kepustakaan. Dengan demikian kuantitas dan kualitas teori kepustakaan, serta validasi data/informasi hasil riset lapangan menjadi sangat penting.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Dan Harga Pokok Produksi

A. Rincian Biaya Bahan Baku

No	Jenis Bahan Baku (BB)	Satuan	Pemakaian BB Per Karung	Harga BB (Rp)	Hasil Produksi Tahun 2014 (Karung)	Total Biaya BB Per Karung (Rp)
1	Biji Jagung Kuning	Kg	30	2.375	12.000	855.000.000
2	Dedak Padi	Kg	2,575	3.000	12.000	92.700.000
3	Bungkil Kedelai	Kg	10	4.825	12.000	579.000.000
4	Tepung Ikan	Kg	4	4.460	12.000	214.080.000
5	Pollard	Kg	0,15	2.150	12.000	3.870.000
6	CPO	Ltr	2,5	6.950	12.000	208.500.000
7	Garam (NaCl)	Kg	0,175	3.500	12.000	7.350.000
8	Air	Ltr	0,6	1.435	12.000	10.332.000
TOTAL						1.970.832.000

Biaya Bahan Baku HI-PRO-VITE BR 611 Tahun 2014

No	Jenis Bahan Baku (BB)	Satuan	Pemakaian BB Per Karung	Harga BB (Rp)	Hasil Produksi Tahun 2014 (Karung)	Total Biaya BB Per Karung (Rp)
1	Biji Jagung Kuning	Kg	25,525	2.375	8.768	531.532.600
2	Bungkil Kelapa	Kg	2,25	2.455	8.768	48.432.240
3	Tepung Ikan	Kg	4,5	4.460	8.768	175.973.760
4	Ampas Tempe	Kg	12,075	2.170	8.768	229.745.712
5	CPO	Ltr	2,5	6.950	8.768	152.344.000
6	Garam (NaCl)	Kg	0,15	3.500	8.768	4.603.200

7	Air	Ltr	3	1.435	8.768	37.746.240
TOTAL						1.180.377.752

Biaya Bahan Baku HI-PRO-VITE BP 511 Tahun 2014

Dengan demikian berdasarkan tabel diatas maka biaya bahan baku tahun 2014 untuk produk HI-PRO-VITE BR 611 adalah Rp 1.970.832.000 dengan hasil produksi 12.000 karung, yang berarti biaya bahan baku untuk 1 karung adalah Rp 164.236 dan biaya bahan baku tahun 2014 untuk produk HI-PRO-VITE BP 511 adalah Rp 1.180.377.752 dengan hasil produksi 8.768 karung, yang berarti biaya bahan baku untuk 1 karung adalah Rp 134.623.

B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Jenis Pekerjaan Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Upah Satuan Per Bulan (Rp)	Total Upah Tahun 2014 (Rp)
1	Pengeringan Biji & Pengayakan Tepung	3	1.062.500	38.250.000
2	Penggilingan Bungkil	3	1.062.500	38.250.000
3	Penimbangan & <i>Mixing</i>	3	1.062.500	38.250.000
4	<i>Pelleting</i>	3	1.062.500	38.250.000
5	<i>Crumbling</i>	3	1.062.500	38.250.000
6	<i>Packing</i>	3	1.062.500	38.250.000
TOTAL		18	6.375.000	229.500.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2014

Dengan demikian berdasarkan tabel diatas maka biaya tenaga kerja langsung tahun 2014 adalah Rp229.500.000 dengan hasil produksi 20.768 karung yang berarti bahwa biaya tenaga kerja langsung untuk produk HI-PRO-VITE BR 611 dan HI-PRO-VITE BP 511 adalah Rp 11.050,7 setiap karungnya.

C. Biaya Overhead Pabrik

No	Kategori Biaya	Biaya Tahun 2014 (Rp)
Biaya Overhead Pabrik Tetap		
1	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	310.896.000
2	Pemeliharaan Peralatan Pabrik	8.583.000
3	Perbaikan&Pemeliharaan Kendaraan	22.484.400
4	Penyusutan Gedung Pabrik	255.626.280
5	Penyusutan Mesin Produksi	11.748.570
6	Penyusutan Kendaraan Operasional Pabrik	43.429.830
Biaya Overhead Pabrik Variabel		
1	Listrik, Air & Telepon	166.467.600
2	Bahan Bakar Minyak	52.651.800
3	Oli	19.276.500
4	Karung	43.889.000
5	Benang	20.109.600
TOTAL		955.162.580

Biaya Overhead Pabrik Tahun 2014

Dengan demikian berdasarkan tabel diatas maka total seluruh biaya overhead pabrik tahun 2014 adalah Rp 955.162.580 dengan produksi sebanyak 20.768 karung yang berarti biaya overhead pabrik untuk setiap karung produk HI-PRO-VITE BR 611 dan produk HI-PRO-VITE BP 511 adalah Rp 45.992.

D. Biaya Operasional Kantor

No	Kategori Biaya	Biaya Tahun 2014 (Rp)
1	Penyusutan Gedung Kantor	63.906.570
2	Listrik, Air, Telepon Kantor	13.508.400
3	Perlengkapan Kantor	4.964.400
4	Promosi/Iklan	9.474.000
5	Gaji Bagian Penjualan	54.000.000
6	Komisi	12.600.000
TOTAL		158.453.370

Biaya Operasional Kantor Tahun 2014

Dengan demikian berdasarkan tabel diatas maka biaya operasional tahun 2014 adalah Rp 158.453.370 dengan hasil produksi 20.768 karung sehingga biaya operasional untuk satu karung produk HI-PRO-VITE BR 611 dan HI-PRO-VITE BP 511 adalah Rp 7.629,7. Manajemen menetapkan bahwa biaya operasional kantor ini akan ditambahkan pada harga jual produk.

Biaya Produksi	HI-PRO-VITE BR 611	HI-PRO-VITE BP 511
Bahan Baku	164.236	134.623
Tenaga Kerja Langsung	11.050,7	11.050,7
Overhead Pabrik	<u>45.992</u>	<u>45.992</u>
Harga Pokok Produksi	221.279	191.666

Harga Pokok Produksi HI-PRO-VITE BR 611 & HI-PRO-VITE BP 511 Tahun 2014

Dari laporan harga pokok produksi yang dibuat oleh PT. Tiga Dara diatas, dapat diperoleh bahwa harga pokok produksi untuk produk HI-PRO-VITE BR 611 adalah Rp 221.279 dan untuk produk HI-PRO-VITE BP 511 adalah Rp 191.666.

Dalam perhitungan dan pembebanan biaya-biaya produksi, perusahaan telah menetapkan kebijakannya sesuai dengan pembahasan diatas. Namun untuk perhitungan harga pokok produksi penulis mencoba menghitung dengan menggunakan metode *variable costing* untuk melihat lebih jelas apakah ada perbedaan dari kedua metode tersebut dan apakah berpengaruh terhadap penentuan harga jualnya.

Dari pembahasan diatas, maka penulis mencoba melakukan perhitungan kembali atas harga pokok produksi PT. Tiga Dara. Perhitungan yang dilakukan penulis menghasilkan harga pokok produksi sebagai berikut:

Biaya Produksi	HI-PRO-VITE BR 611	HI-PRO-VITE BP 511
Bahan Baku	164.236	134.623
Tenaga Kerja Langsung	11.050,7	11.050,7
Overhead Pabrik Variabel	<u>14.560,6</u>	<u>14.560,6</u>
Harga Pokok Produksi	189.848	160.235

Dari hasil perhitungan penulis, harga pokok untuk produk HI-PRO-VITE BR 611 adalah Rp 189.848 dan untuk produk HI-PRO-VITE BP 511 adalah Rp 160.235. Terlihat selisih harga pokok produksi yang dihasilkan antara perusahaan dengan penulis. Harga pokok produksi yang

dihasilkan oleh penulis lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena penulis menggunakan metode *variable costing* dimana hanya biaya-biaya yang bersifat variabel saja yang diperhitungkan dan biaya yang bersifat tetap tidak diperhitungkan dan langsung dimasukkan dalam biaya operasional dalam laporan laba rugi, sedangkan perusahaan menggunakan metode *full costing* dimana tidak hanya biaya yang bersifat variabel saja yang diperhitungkan tetapi juga biaya yang bersifat tetap.

PRODUK	PERUSAHAAN	PENULIS
HI-PRO-VITE BR 611	221.271	189.848
HI-PRO-VITE BP 511	191.666	160.235

Perbedaan Harga Pokok Produksi Perusahaan & Penulis

Perhitungan Harga Jual Metode *Cost Plus Pricing*

Metode penentuan harga jual yang digunakan oleh PT. Tiga Dara adalah harga jual biaya *plus* atau bisa juga disebut *cost plus pricing*. Pada tahun 2014 manajemen mengharapkan laba sebesar 30% untuk produk HI-PRO-VITE BR 611 dan sebesar 20% untuk produk HI-PRO-VITE BP 511. Berikut ini adalah perhitungan harga jual produk HI-PRO-VITE BR 611 dan produk HI-PRO-VITE BP 511:

A. Harga Jual HI-PRO-VITE BR 611

Menurut laporan harga pokok produksi perusahaan, harga pokok untuk produk HI-PRO-VITE BR 611 tahun 2014 adalah Rp 221.279 dan biaya operasional adalah sebesar Rp 7.629,7 sehingga seluruh total biaya adalah Rp 228.909. Laba yang diharapkan adalah 30%. Maka perhitungan harga jual adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Rp } 228.909 + (228.909 \times 30\%) \\ &= \text{Rp } 297.581 \end{aligned}$$

Sehingga harga jual untuk produk HI-PRO-VITE BR 611 adalah sebesar Rp 297.581.

B. Harga Jual HI-PRO-VITE BP 511

Menurut laporan harga pokok produksi perusahaan, harga pokok untuk produk HI-PRO-VITE BP 511 tahun 2014 adalah Rp 191.666 dan biaya operasional adalah sebesar Rp 7.629,7 sehingga seluruh total biaya adalah Rp 199.296. Laba yang diharapkan adalah 20%. Maka perhitungan harga jual adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Rp } 199.296 + (199.296 \times 20\%) \\ &= \text{Rp } 239.155 \end{aligned}$$

Sehingga harga jual untuk produk HI-PRO-VITE BP 511 adalah sebesar Rp 239.155.

Pada sub-bab sebelumnya penulis melakukan perhitungan kembali atas harga pokok produksi pada PT. Tiga Dara. Oleh karena itu, penulis juga melakukan perhitungan kembali atas harga jual dengan menggunakan harga pokok yang telah dihitung oleh penulis. Untuk metode penetapan harga jual dan laba yang diharapkan, penulis tetap mengikuti kebijakan perusahaan. Berikut perhitungan harga jual menurut penulis:

A. Harga Jual HI-PRO-VITE BR 611

Menurut laporan harga pokok produksi yang dihitung oleh penulis, harga pokok untuk produk HI-PRO-VITE BR 611 tahun 2014 adalah Rp 189.848 dan biaya operasional variabel sebesar Rp 4.096 sehingga seluruh total biaya adalah Rp 193.944. Laba yang diharapkan mengikuti kebijakan perusahaan yaitu 30%. Maka perhitungan harga jual adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Rp } 193.944 + (193.944 \times 30\%) \\ &= \text{Rp } 252.127 \end{aligned}$$

Sehingga harga jual untuk produk HI-PRO-VITE BR 611 adalah sebesar Rp 252.127.

B. Harga Jual HI-PRO-VITE BP 511

Menurut laporan harga pokok produksi yang dihitung oleh penulis, harga pokok untuk produk HI-PRO-VITE BP 511 tahun 2014 adalah Rp 160.235 dan biaya operasional variabel sebesar Rp 4.096 sehingga seluruh total biaya adalah Rp 164.331. Laba yang diharapkan mengikuti kebijakan perusahaan yaitu 20%. Maka perhitungan harga jual adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp } 164.331 + (164.331 \times 20\%)$$

= Rp 213.630

Sehingga harga jual untuk produk HI-PRO-VITE BP 511 adalah sebesar Rp 213.630.

PRODUK	PERUSAHAAN	PENULIS
HI-PRO-VITE BR 611	297.581	252.127
HI-PRO-VITE BP 511	239.155	213.630

Perbedaan Harga Jual Perusahaan & Penulis

Perhitungan Harga Jual Metode *Mark-Up* & BEP

1. Metode *Mark-Up*

Penentuan harga dengan biaya *mark-up* ini dihitung dengan harga pokok ditambah (*mark-up*) jumlah tertentu. *Mark-up* harus cukup besar untuk menutup biaya penjualan, umum, administratif, dan memberikan pengembalian atas investasi yang memadai (ROI – *Return On Investment*). Investasi yang dimaksud adalah jumlah modal akhir pada 31 Desember 2014.

Dari laporan posisi keuangan perusahaan tahun 2014, diketahui bahwa total investasi tahun 2014 adalah Rp 7.427.285.425. ROI perusahaan adalah sebesar 14% yang diperoleh dari laba bersih setelah pajak sebesar Rp 1.050.297.793 dibagi dengan total investasi. Biaya administrasi dan penjualan tahun 2014 senilai Rp 158.453.370. Harga pokok produksi tahun 2014 senilai Rp 4.335.872.332 Berikut perhitungan dengan metode *mark-up*:

$$\text{Presentase Mark-Up} = \frac{(14\% \times \text{Rp } 7.427.285.425) + 158.453.370}{4.335.872.332}$$
$$= 27\%$$

Perhitungan Harga Jual *mark-up*:

A. Harga Jual HI-PRO-VITE BR 611

$$\text{Rp } 228.909 + (27\% \times \text{Rp } 228.909) = \text{Rp } 290.714$$

Sehingga harga jual untuk HI-PRO-VITE BR 611 adalah Rp 290.714.

B. Harga Jual HI-PRO-VITE BP 511

$$\text{Rp } 199.296 + (27\% \times \text{Rp } 199.296) = \text{Rp } 253.106$$

Sehingga harga jual untuk HI-PRO-VITE BP 511 adalah Rp 253.106.

2. Metode *Break Event Point* (BEP)

BEP adalah titik impas dimana keadaan jumlah pendapatan dan biaya sama atau seimbang, sehingga tidak terdapat keuntungan maupun kerugian ($\text{laba}=0$). BEP memerlukan komponen seperti biaya tetap, biaya variabel, dan harga jual per unit. Berikut perhitungan untuk BEP:

A. BEP HI-PRO-VITE BR 611

$$\text{Biaya tetap} = \text{Rp } 419.577.417$$

$$\text{Biaya variabel per-unit} = \text{Rp } 193.944$$

$$\text{Unit dalam posisi BEP} = 12.000 \text{ unit}$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp } 228.908$$

maka BEP unit dan BEP Rp nya adalah sebagai berikut:

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{419.577.417}{(228.908 - 193.944)}$$
$$= 12.000 \text{ Unit}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{419.577.417}{1 - (193.944 : 297.581)}$$
$$= \text{Rp } 2.746.900.538$$

Untuk membuktikan bahwa laba yang akan didapat adalah 0 maka berikut penjelasannya:

$$\text{Pendapatan} = \text{Rp } 2.746.900.538 (\text{Rp } 228.908 \times 12.000 \text{ Unit})$$

Biaya Variabel	=	<u>(Rp 2.327.323.121)</u> (Rp 193.944 x 12.000 Unit)
Margin Kontribusi	=	Rp 419.577.417
Biaya Tetap	=	<u>(Rp 419.577.417)</u>
Laba	=	0

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjual 12.000 unit dengan harga Rp 228.908 per unitnya tanpa harus mengalami kerugian dan juga tidak mendapatkan laba. Jika perusahaan menjual diatas Rp 228.908 maka perusahaan akan memperoleh laba. Diasumsikan perusahaan ingin memperoleh laba sebesar Rp 600.000.000 dengan cara menambahkan Rp 50.000 pada harga jual posisi BEP untuk setiap karungnya. Dengan demikian harga jual menjadi Rp 278.908 (Rp 228.908+Rp 50.000). Untuk membuktikan bahwa laba yang akan didapat adalah Rp 600.000.000 maka berikut penjelasannya:

Pendapatan	=	Rp 3.346.896.000 (Rp 278.908 x 12.000 Unit)
Biaya Variabel	=	<u>(Rp 2.327.323.121)</u> (Rp 193.944 x 12.000 Unit)
Margin Kontribusi	=	Rp 1.019.568.000
Biaya Tetap	=	<u>(Rp 419.577.417)</u>
Laba	=	Rp599.990.583(dibulatkan menjadi Rp 600.000.000)

B. BEP HI-PRO-VITE BP 511

Biaya tetap	=	Rp 306.571.233
Biaya variabel per-unit	=	Rp 164.331
Unit dalam posisi BEP	=	8.768 unit
Harga Jual	=	Rp 199.296

maka BEP unit dan BEP Rp nya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP (Unit)} &= \frac{306.571.233}{(199.296 - 164.331)} \\ &= 8.768 \text{ Unit} \\ \text{BEP (Rp)} &= \frac{306.571.233}{1-(164.331 : 199.296)} \\ &= \text{Rp } 1.747.425.164 \end{aligned}$$

Untuk membuktikan bahwa laba yang akan didapat adalah Rp 0 maka berikut penjelasannya:

Pendapatan	=	Rp 1.747.425.164 (Rp 199.296 x 8.768 Unit)
Biaya Variabel	=	<u>(Rp 1.440.853.931)</u> (Rp 164.331 x 8.768 Unit)
Margin Kontribusi	=	Rp 306.571.233
Biaya Tetap	=	<u>(Rp 306.571.233)</u>
Laba	=	0

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjual 8.768 unit dengan harga Rp 199.296 per unitnya tanpa harus mengalami kerugian dan juga tidak mendapatkan laba. Jika perusahaan menjual diatas Rp 199.296 maka perusahaan akan memperoleh laba. Diasumsikan perusahaan ingin memperoleh laba sebesar Rp 500.000.000 dengan cara menambahkan Rp 57.026 pada harga jual posisi BEP untuk setiap karungnya. Dengan demikian harga jual menjadi Rp 256.322 (Rp 199.296+Rp 57.026). Untuk membuktikan bahwa laba yang akan didapat adalah Rp 500.000.000 maka berikut penjelasannya:

Pendapatan	=	Rp 2.247.431.296 (Rp 256.322 x 8.768 Unit)
Biaya Variabel	=	<u>(Rp 1.440.853.931)</u> (Rp 164.331 x 8.768 Unit)
Margin Kontribusi	=	Rp 806.577.365
Biaya Tetap	=	<u>(Rp 306.571.233)</u>
Laba	=	Rp500.006.132 (dibulatkan menjadi Rp 500.000.000)

Dari metode diatas maka harga jual masing-masing produk adalah sebagai berikut:

Jenis Produk	Metode Harga Jual		
	<i>Cost Plus</i>	<i>Mark-Up</i>	BEP
HI-PRO-VITE BR 611	297.581	290.714	278.908
HI-PRO-VITE BP 511	239.155	253.106	256.322

Perbedaan Metode Harga Jual

Dari tabel diatas terlihat perbedaan harga jual dari ketiga metode. Dari perbedaan nilai harga jual dari ketiga metode diatas, diharapkan perusahaan dan manajemen dapat menjadikan hal tersebut sebagai suatu pertimbangan dalam penetapan harga jual.

Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Produk

Dalam perhitungan harga pokok produksi, harus diperhatikan dengan baik biaya apa saja yang seharusnya dimasukkan dan diperhitungkan. Maka dari itu penulis mencoba meneliti dan menghitung kembali untuk harga pokok produksi pada PT. Tiga Dara.

Perusahaan menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2006,27) dalam buku Akuntansi Biaya mengatakan bahwa "Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap".

Untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik perusahaan sudah melakukan perhitungan dan memasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produk HI-PRO-VITE BR 611 adalah Rp 221.271 dan untuk produk HI-PRO-VITE BP 511 adalah Rp 191.666.

Penulis melakukan perhitungan kembali atas harga pokok produksi pada PT. Tiga Dara dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu metode *variable costing*. Dari perhitungan yang dilakukan oleh penulis maka didapat harga pokok produk HI-PRO-VITE BR 611 adalah Rp 189.848 dan untuk produk HI-PRO-VITE BP 511 adalah Rp 160.235.

Terlihat adanya perbedaan dari harga pokok yang dihitung oleh perusahaan dan harga pokok yang dihitung oleh penulis. Harga pokok yang dihitung oleh penulis menghasilkan harga pokok yang lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok yang dihitung oleh perusahaan. Perbedaan atau selisih harga pokok produk menurut perusahaan dan menurut penulis berkisar kurang lebih Rp 31.000 per karungnya. Perbedaan ini disebabkan oleh metode perhitungan yang berbeda dimana perusahaan menggunakan metode *full costing* dimana seluruh biaya tetap dan variabel dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi, sedangkan penulis menggunakan metode *variable costing* dimana hanya biaya variabel saja yang dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Dari harga pokok produksi diatas, maka perusahaan dapat menentukan harga jualnya. Dalam Menentukan harga jualnya, perusahaan menggunakan metode *cost plus pricing*. Berdasarkan harga pokok produksi yang telah dihitung oleh perusahaan maka perusahaan melakukan perhitungan harga jual dan memperoleh harga jual untuk produk HI-PRO-VITE BR 611 adalah Rp 297.581 dan untuk HI-PRO-VITE BP 511 adalah Rp 239.155.

Penulis juga melakukan perhitungan harga jual yang didasarkan pada harga pokok produksi yang telah dihitung oleh penulis. Untuk metode *cost plus pricing* penulis memperoleh harga jual untuk produk HI-PRO-VITE BR 611 adalah Rp 252.127 dan untuk produk HI-PRO-VITE BP 511 adalah Rp 213.630.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa adanya perbedaan harga jual antara perusahaan dengan penulis. Harga jual yang dihasilkan oleh penulis lebih rendah dibandingkan harga jual yang dihasilkan oleh perusahaan. Perbedaan atau selisih harga jual berkisar kurang lebih Rp 25.000. Perbedaan harga jual timbul dikarenakan adanya perbedaan harga pokok produksi antara perusahaan dengan penulis. Dengan demikian dapat terlihat bahwa perhitungan harga pokok produksi dapat mempengaruhi harga jual.

Selain harga jual yang sudah ditetapkan, perusahaan juga sebaiknya meninjau harga jual pesaing agar perusahaan dapat mengetahui apakah harga jualnya dapat bersaing di pasar dan mengetahui apakah harga jual perusahaan terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Maka dari itu penulis mencoba melakukan pengecekan di Toko Sumber Pakan yang berada di pasar Serpong, Tangerang. Pengecekan dilakukan dengan mewawancarai pemilik toko untuk mengetahui harga rata-rata beberapa produk pakan yang dijual di toko Sumber Pakan pada tahun 2014. Berikut informasi yang didapat:

Merk Produk	HI-PRO-VITE B R 611	GROWTH 281 CRUMBLE	COMFEED CRUMBLE
-------------	------------------------	-----------------------	-----------------

Harga Jual (Rp)	315.500	283.000	315.000
Merk Produk	HI-PRO-VITE BP 511	Cargill Red Max	ROYAL FEED RK 24
Harga Jual (Rp)	255.000	250.000	275.000

Perbandingan Harga Jual Pesaing

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Toko Sumber Pakan menjual produk HI-PRO-VITE BR 611 dengan harga Rp 315.000 per karung dan menjual produk HI-PRO-VITE BP 511 dengan harga Rp 255.000 per karung. Jika dibandingkan dengan produk GROWTH 281 CRUMBLE, harga jual untuk HI-PRO-VITE BR 611 memang cukup tinggi. Terlihat selisih sebesar Rp 32.000. Tetapi jika dibandingkan dengan produk COMFEED CRUMBLE, harga jual HI-PRO-VITE BR 611 adalah sama yaitu Rp 315.000. Untuk harga jual produk HI-PRO-VITE BP 511 tidak terlihat selisih harga yang cukup jauh. Harga jual HI-PRO-VITE BP 511 lebih tinggi Rp 5.000 jika dibandingkan dengan produk CARGILL RED MAX. Sedangkan jika dibandingkan dengan produk ROYAL FEED RK 24, harga jual HI-PRO-VITE BP 511 lebih rendah Rp 20.000.

Namun demikian, PT. Tiga Dara juga memiliki beberapa keunggulan yang dapat menjadi nilai lebih untuk bersaing di pasar. Beberapa kelebihan PT. Tiga Dara antara lain adanya pemberian diskon sebesar 5% hingga 10% kepada setiap pelanggan (toko maupun perorangan) untuk setiap pembelian 5 sampai 20 karung baik produk HI-PRO-VITE BR 611 maupun HI-PRO-VITE BP 511. Ada pula promo bulanan yang diberikan seperti mendapatkan gratis 3 hingga 7 karung produk untuk setiap pembelian 21 hingga 50 karung baik produk HI-PRO-VITE BR 611 maupun HI-PRO-VITE BP 511. Promo seperti diskon dan bonus pada produk PT. Tiga Dara tersebut tidak dilakukan oleh produk pesaing pada tabel 4.13 diatas. Selain itu, produk PT. Tiga Dara juga telah dinyatakan lulus uji kesehatan pakan ternak dan unggas.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis mencoba menyimpulkan beberapa hal yang menjadi topik pembahasan skripsi ini, yaitu "Analisis Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Produk Pada Perusahaan" sebagai berikut:

1. PT. Tiga Dara merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam pembuatan pakan ternak yaitu pakan ayam ras pedaging. Produk yang dihasilkan oleh PT. Tiga Dara antara lain HI-PRO-VITE BR 611 dengan bentuk *crumble* dan HI-PRO-VITE BP 511 dengan bentuk *pellet*. Perhitungan harga pokok produksi perusahaan menggunakan metode *full costing* yaitu dengan menjumlahkan seluruh biaya yang bersifat tetap maupun variabel. Harga pokok produksi untuk produk HI-PRO-VITE BR 611 sebesar Rp 221.271 dan HI-PRO-VITE BP 511 sebesar Rp 191.666.
2. PT. Tiga Dara menetapkan harga jualnya dengan metode biaya plus atau *cost plus pricing*. Hal ini dilakukan agar produk perusahaan dapat bersaing di pasar dan dapat mencapai laba yang diinginkan perusahaan. Tingkat laba untuk masing-masing produk ditetapkan oleh pihak manajemen yaitu sebesar 30% untuk produk HI-PRO-VITE BR 611 dan 20% untuk produk HI-PRO-VITE BP 511. Dengan tingkat laba yang diharapkan tersebut, manajemen menetapkan harga jual sebesar Rp 297.581 untuk produk HI-PRO-VITE BR 611 dan Rp 239.155 untuk produk HI-PRO-VITE BP 511.
3. Harga pokok produksi setelah dilakukan perhitungan ulang oleh penulis dengan menggunakan metode *variable costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah sekitar Rp 31.000. Untuk produk HI-PRO-VITE BR 611 menjadi Rp 189.848 dan untuk produk HI-PRO-VITE BP 511 menjadi Rp 160.235.
4. Harga jual yang dihitung kembali oleh penulis dengan menggunakan harga pokok menurut penulis menghasilkan harga jual yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan. Perbedaan sekitar Rp 25.000 dimana untuk produk HI-PRO-VITE BR 611 menjadi Rp 252.127 dan untuk produk HI-PRO-VITE BP 511 menjadi Rp 213.630.
5. Manajemen bisa lebih fleksibel dalam menetapkan harga jual dalam rentang harga yang lebih banyak dengan menggunakan beberapa metode yang ada antara lain *mark-up* dan *break event point*. Harga jual yang bisa dipertimbangkan yaitu dari mulai harga Rp 278.908

hingga Rp 297.581 untuk produk HI-PRO-VITE BR 611 dan mulai harga Rp 239.155 hingga Rp 256.322 untuk produk HI-PRO-VITE BP 511.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan pada sub bab sebelumnya, maka penulis berusaha untuk memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan, sebagai masukan dan dasar pertimbangan dalam kegiatan usahanya. Adapun saran-saran yang akan penulis kemukakan, diantaranya adalah:

1. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan kembali untuk metode penetapan harga pokok produksi sebelum benar-benar dihitung, dilaporkan, dan dijadikan dasar dalam penetapan harga jual sehingga dapat menghasilkan harga pokok yang cermat dan menghasilkan harga jual yang dapat lebih bersaing di pasar.
2. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan kebijakan penetapan harga jual dengan menggunakan metode yang berbeda agar manajemen bisa lebih fleksibel untuk menaikkan pendapatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanto, W., 2006. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Bastian, B., dan Nurlela., 2007. *Akuntansi Biaya: Kajian Teori dan Aplikasi*. Graha Ilmu, Jakarta.
- Bernard, W., 2006. *Sains Management*. West Publishing Co., Cincinnati.
- Dini, F., 2013. *Artikel Dasar-Dasar Akuntansi*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Garrison/Norren., 2008. *Management Accounting*. Kencana, Jakarta.
- Hansen, D.R., Mowen, M.M., 2006. *Management Accounting*. 7th Edition, Salemba Empat, Jakarta.
- Hariyati dan Lintang., 2013. *Praktikum Pengantar Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Edisi 2, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Horngern, C.T., Srikant, M.D. and George, F., 2006. *Cost Accounting Managerial Emphasis*. Edisi 11, PT Index Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Horngern, C.T., Srikant, M.D. and George, F., 2008. *Cost Accounting Managerial Emphasis*. Edisi 12, Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi., 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Mulyadi., 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Mulyadi., 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 7, UPP STIM YPKN, Yogyakarta.
- Mursyidi., 2008. *Akuntansi Biaya*. 2008. PT Refika Aditama, Bandung.
- Nafarin., 2007., *Akuntansi*. Erlangga, Jakarta.
- Sofyan, S., 2006. *Teori Akuntansi*. CV Tatanusa, Jakarta
- William, K.C., and Ussry, M.F., 2006. *Cost Accounting Book 2*. Edisi 13, Penerjemah: Krista, Salemba Empat, Jakarta.
- William, K.C., 2009. *Cost Accounting*. Edisi 14, Salemba Empat, Jakarta.
- Yana, K., 2008. *Perusahaan Manufaktur*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mubarak, M.M., 2009. ANALISIS ASOSIASI MEREK DAN PENGARUHNYA PADA KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN Studi Kasus pada Ramayana Department Store-BTM. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 9(1), pp.45-55.
- Sukartaatmadja, I., 2005. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham Emiten Sektor Keuangan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 5(2), pp.125-132.
- Soelehan, A. and Magdalena, A., 2013. Antisipasi Rencana Pembayaran Hutang Dagang Melalui Pengukuran Translation Exposure dengan Metode Current Rate dan Penggunaan Forward Contract Hedging.
- Abesty, R. and Puspitasari, R., 2014. Analisis Efektivitas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Aktivitas Pada PT Asta Agro Lestari Tbk dan PT Tunas Baru Lampung.
- Yuliani, Y. and Supriadi, Y., 2014. Pengaruh Earning Per Share dan Dvidend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Go Public. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 2(2), pp.111-118.
- Supriadi, Y. and Gendalasari, G.G., 2013. Pengaruh Laba Terhadap Likuiditas Perusahaan.

- Alfian, D., Iriyadi, I. and Pramiudi, U., 2013. Anggaran Biaya Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(3).
- Herawan, C., Pramiudi, U. and Edison, E., 2013. Penerapan Metode Economic Order Quantity Dalam Mewujudkan Efisiensi Biaya Persediaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(3).
- Efrianti, D., 2014. Pengaruh Pengendalian Persediaan Just In Time terhadap Efisiensi Pengadaan Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus pada CV Jawara Karsa Agosto). *Jurnal Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor*.
- Nurjanah, Y. and Sumarno, J., 2010. Pengaruh Budaya Perusahaan dan Komitmen Perusahaan terhadap Intensitas Peran Akuntansi Manajemen. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 10(1), pp.46-72.
- Sumiati, R., Murdihardjo, L. and Nurjanah, Y., 2014. TINJAUAN ATAS PRINSIP ISTISHNA Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Bogor. *Jurnal Online Mahasiswa-Manajemen*, 1(2).
- Effendy, M., Purba, J.H.V. and Kirana, R., 2014. ANALISIS EBIT-EPS DALAM HUBUNGANNYA DENGAN KEPUTUSAN PENDANAAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 2(3).
- Purba, J.H.V. and Munawar, A., 2008. Kajian Dampak Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 8(2), pp.95-102.
- Munawar, A., 2009. ANALISIS PENGARUH ASET TETAP, LIKUIDITAS, UKURAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR KAPITAL PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 9(1).
- Setiawan, D.N. and Roestiono, H., 2014. Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Tingkat Kesehatan Di Bank Tabungan Negara Syariah.
- Tachyan Budianto, Enjang; Magdalena Marpaung, Annaria; Kenshy, Indrie. 2011. Penerapan Sistem Penjualan Cash Dan Credit Card Dalam Kaitannya Dengan Member Card Discount. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 11(1), pp.28-35
- Pamungkas, B. and Afrianti, V., 2006. Evaluasi Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Pengendalian Biaya: Studi Kasus pada PT. Cahaya Buana Intitama. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 6(1), pp.7-13.
- Pamungkas, B. and Kusumahdinata, A., 2011. Evaluasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) Kaitannya Dalam Pencatatan Nilai Aset Tetap Pemerintah Studi Kasus pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen Ranggagading*, 11(2), pp.082-090.
- Yuliana, H. and Triandi, T., 2013. Peranan Program Accurate Accounting Terhadap Efektivitas Pencatatan Laporan Penjualan Kredit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(3).
- de Poere, D.B. and Rosita, S.I., 2013. Tinjauan Perencanaan Pajak Sehubungan Pembelian Aktiva Tetap Berwujud Secara Tunai, Kredit dan Leasing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(1).
- Pasaribu, K., Anggraeni, Y. and Fadillah, A., 2010. PENGARUH ATRIBUT PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN (Studi Kasus pada PT Kuala Sarana Sejahtera-Puri Begawan). *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 10(2), pp.165-172.
- Jaya, P.I.N.T.O., Fadillah, A.D.I.L. and Bawono, S., 2012. ANALISIS STRATEGI USAHA RITEL UKM DALAM MENINGKATKAN KEUNGGULAN BERSAING STUDI KASUS PADA UKM TOKO MOJANG FASHION. In *2012 Marketing Symposium*, 1 (1).
- Hidayat, L. and Mhaydaly, S., 2008. Analisis Risiko Dan Arus Kas Terhadap IRR: Studi kasus pada PT. Dharmala Intiland Tbk, PT. Duta Pertiwi Tbk dan PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 8(1), pp.51-58.
- Alfian, D., Iriyadi, I. and Pramiudi, U., 2013. Anggaran Biaya Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(3).
- Gemilang, G.; Mulyana, M. and Mashadi, M., 2013. STRATEGI MEMASARKAN MOTOR HONDA PADA PT SANPRIMA SENTOSA BOGOR. *Jurnal Online Mahasiswa-Manajemen*. 1(1).

Sutarti, S. and Sulaeman, A., 2011. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Studi Kasus pada PT Multi Manunggal. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 11(2), pp.116-124.